
ANALISIS PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMENUHAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI A EDUCATION SIDOARJO

Oleh:

Farah Auliaulfattah¹

Desvia Nur Afrida²

Emelya Qoffayana³

Fatimatus Izzati Ramadianti⁴

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 220611100120@student.trunojoyo.ac.id

***Abstract.** This study aims to analyze the impact of budget allocation on the provision of facilities and infrastructure at SDI A Education Sidoarjo. The school faces challenges, including limited budgets that hinder the optimal fulfillment of facilities and the underutilization of available resources, despite having various facilities to support the learning process. This research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as in-depth interviews, observations, and documentation. The results show that although SDI A Education has made efforts to provide adequate educational facilities, budget constraints remain a major obstacle in maintaining and procuring new facilities. Additionally, there are challenges in optimizing the use of facilities due to a lack of training for teachers, insufficient socialization regarding facility usage, and negligence by students in maintaining the facilities. Recommendations from this study include the need for more efficient budget management, seeking additional funding*

ANALISIS PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMENUHAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI A EDUCATION SIDOARJO

sources, as well as providing training and education for teachers and students to maximize the utilization of existing facilities and infrastructure.

Keywords: Facility Management, Educational Budget, Facility Fulfillment.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh anggaran dana terhadap pemenuhan sarana dan prasarana di SDI A Education Sidoarjo. Permasalahan yang dihadapi sekolah meliputi keterbatasan anggaran yang menghambat pemenuhan fasilitas yang optimal dan penggunaan sarana yang belum maksimal, meskipun sudah tersedia berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SDI A Education telah berupaya menyediakan berbagai fasilitas pendidikan yang memadai, keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam pemeliharaan dan pengadaan sarana baru. Selain itu, ada beberapa tantangan dalam penggunaan sarana yang belum optimal akibat kurangnya pelatihan bagi guru, minimnya sosialisasi tentang penggunaan fasilitas, serta kelalaian siswa dalam merawat fasilitas. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan anggaran yang lebih efisien, pencarian sumber dana tambahan, serta pemberian pelatihan dan edukasi kepada guru dan siswa untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.

Kata Kunci: Manajemen Sarana, Anggaran Pendidikan, Pemenuhan Fasilitas.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan sarana pendukung lainnya menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Namun, dalam kenyataannya, upaya untuk memenuhi dan mengelola sarana serta prasarana pendidikan sering kali menemui berbagai hambatan, salah satunya adalah keterbatasan anggaran, yang berdampak pada tidak optimalnya penyediaan dan pemeliharaan fasilitas tersebut.

Permasalahan ini juga dirasakan di SDI A Education Sidoarjo. Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar melalui penyediaan berbagai fasilitas pendidikan, seperti laboratorium komputer, rumah tahfidz, ruang kelas ber-AC, serta fasilitas olahraga. Sayangnya, upaya tersebut masih menghadapi tantangan, di antaranya keterbatasan anggaran yang menghambat pengadaan fasilitas baru maupun perbaikan fasilitas yang sudah rusak. Selain itu, pemanfaatan sarana yang tersedia masih belum maksimal, terutama dalam hal penggunaan teknologi yang terkendala keterbatasan perangkat dan kurangnya pelatihan bagi para guru. Tantangan lainnya adalah rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah, yang sering kali mengakibatkan kerusakan atau kehilangan sarana yang ada.

Berbagai tantangan ini menuntut adanya strategi manajemen keuangan yang lebih efektif dan efisien dalam mengalokasikan anggaran sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga perlu membangun kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, swasta, atau masyarakat, untuk mendapatkan dukungan pendanaan tambahan. Di sisi lain, upaya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa juga menjadi hal penting agar mereka lebih bertanggung jawab dalam menggunakan dan merawat fasilitas sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh alokasi anggaran terhadap pengelolaan dan pemenuhan sarana serta prasarana di SDI A Education Sidoarjo. Dengan memahami lebih mendalam berbagai kendala dan solusi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang membantu sekolah meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran. Dengan begitu, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDI A Education Sidoarjo.

KAJIAN TEORITIS

Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen fundamental dalam mendukung proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Di SDI A Education Sidoarjo, kebutuhan terhadap fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, ruang bimbingan dan konseling, serta ruang kelas yang nyaman telah menjadi prioritas utama. Namun, dalam pelaksanaannya, sekolah menghadapi tantangan berupa keterbatasan anggaran dana yang berdampak pada ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas tersebut.

ANALISIS PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMENUHAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI A EDUCATION SIDOARJO

Misalnya, keberadaan proyektor yang belum tersedia di setiap kelas atau kebutuhan pembangunan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih dalam tahap perencanaan.

Kendala lain yang signifikan adalah penggunaan sarana dan prasarana yang kurang optimal akibat kelalaian peserta didik. Kasus kerusakan fasilitas seperti saku yang dipatahkan atau hilangnya barang inventaris menunjukkan bahwa manajemen fasilitas memerlukan strategi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masalah terletak pada penyediaan fasilitas dan pada upaya pemeliharaan dan optimalisasi penggunaan sarana yang ada.

Tantangan ini semakin kompleks ketika keterbatasan dana harus dihadapkan dengan kebutuhan untuk pembaruan fasilitas yang rusak atau tidak layak pakai. Meskipun pihak sekolah telah berupaya melakukan inventarisasi kebutuhan dan perbaikan fasilitas, keterbatasan anggaran sering kali membatasi langkah-langkah inovatif yang dapat diambil. Situasi ini menggambarkan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi pengelolaan dana secara lebih strategis demi mendukung pemenuhan fasilitas yang diperlukan.

Untuk menjawab permasalahan keterbatasan anggaran dana dalam pemenuhan sarana dan prasarana, diperlukan pendekatan manajemen keuangan yang lebih terstruktur. SDI A Education dapat mengadopsi strategi penggalangan dana dari pihak eksternal, seperti menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, atau masyarakat umum melalui program donasi pendidikan. Pendekatan ini dapat membuka peluang bagi sekolah untuk memperoleh sumber dana tambahan yang mendukung pembangunan fasilitas baru maupun perawatan fasilitas yang sudah ada.

Optimalisasi penggunaan dana internal dapat menjadi salah satu solusi strategis. Dengan melakukan analisis kebutuhan prioritas, sekolah dapat memfokuskan alokasi dana pada fasilitas yang paling mendesak. Pendekatan berbasis data melalui inventarisasi yang telah dilakukan oleh wali kelas dapat menjadi dasar dalam menentukan langkah prioritas. Misalnya, penyediaan proyektor di setiap kelas mungkin dapat dimulai dengan kelas-kelas tertentu yang memiliki kebutuhan lebih tinggi sebelum diperluas ke semua ruang (Rohiyatun, 2019).

Untuk mengatasi kelalaian siswa dalam menggunakan fasilitas, sekolah dapat menerapkan program pendidikan karakter yang menanamkan rasa tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana. Program ini dapat melibatkan siswa dalam proses perawatan fasilitas melalui kegiatan rutin, seperti kerja bakti atau penghargaan bagi kelas dengan tingkat pemeliharaan terbaik. Dengan cara ini, siswa menjadi pengguna fasilitas dan turut menjaga dan merawatnya sebagai bagian dari tanggung jawab kolektif (Sopian, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh alokasi anggaran dana terhadap pemenuhan sarana dan prasarana di SDI A Education Sidoarjo. Dengan memahami sejauh mana dana yang tersedia digunakan untuk mendukung pengadaan dan perbaikan fasilitas pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran rinci mengenai efektivitas manajemen keuangan sekolah dalam mengatasi kendala fasilitas yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi prioritas kebutuhan fasilitas berdasarkan inventarisasi yang dilakukan serta mengukur tingkat optimalisasi fasilitas yang telah tersedia (Manurung et al 2020).

Tujuan lain dari penelitian ini adalah mengeksplorasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan pengelolaan anggaran secara efisien dan efektif. Fokus penelitian meliputi bagaimana sekolah dapat memanfaatkan sumber dana internal maupun eksternal untuk menjawab kebutuhan fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen sekolah untuk mengatasi kendala sarana dan prasarana, baik melalui peningkatan alokasi dana, optimalisasi penggunaan fasilitas, maupun penguatan tanggung jawab siswa dalam menjaga fasilitas yang ada (Suranto et al 2022).

Pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan merupakan bagian dari manajemen sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Menurut teori manajemen keuangan pendidikan, keberhasilan pengelolaan fasilitas sangat bergantung pada alokasi anggaran yang tepat dan sistematis. Keterbatasan dana sering kali menjadi penghambat dalam pemenuhan fasilitas yang memadai, sehingga dibutuhkan strategi keuangan yang mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Pendekatan berbasis prioritas dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci dalam pengelolaan dana untuk mencapai hasil yang optimal (Hidayat, 2022).

ANALISIS PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMENUHAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI A EDUCATION SIDOARJO

Teori manajemen asset menyebutkan bahwa pemeliharaan fasilitas tidak hanya terkait dengan dana, tetapi juga dengan upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran pengguna. Dalam konteks pendidikan, ini berarti melibatkan siswa, guru, dan staf dalam menjaga fasilitas sebagai bentuk tanggung jawab bersama (Nurdin & Muslina, 2017). Dengan mengintegrasikan prinsip ini ke dalam program sekolah, seperti penghargaan untuk perilaku bertanggung jawab atau pelibatan siswa dalam kegiatan pemeliharaan, fasilitas yang ada dapat lebih terjaga dan dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam meningkatkan manajemen keuangan dan fasilitas pendidikan di SDI A Education Sidoarjo. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi sekolah dalam mengalokasikan anggaran secara lebih strategis untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Manfaat jangka panjang penelitian ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing sekolah. Secara teoretis, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang manajemen keuangan dan fasilitas di sektor pendidikan, memberikan wawasan baru dalam strategi pengelolaan dana, dan menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa depan (Rahayu, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali secara mendalam pengaruh anggaran dana terhadap pemenuhan sarana dan prasarana di SDI A Education Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa, sedangkan sampel penelitian diambil secara purposif dengan fokus pada kepala sekolah sebagai penanggung jawab manajemen keuangan, staf sarana dan prasarana, serta perwakilan guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana, serta dokumentasi terkait alokasi dan penggunaan anggaran dana. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan format observasi yang dirancang untuk menggali informasi spesifik mengenai pengelolaan anggaran dan implementasinya dalam penyediaan fasilitas. Teknik

analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola tematik yang muncul dari hasil pengumpulan data. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif terkait isu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan 1: Program Fasilitas Pendidikan yang Beragam

SDI A Education Sidoarjo telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyediakan berbagai fasilitas pendidikan untuk mendukung proses belajar-mengajar yang inklusif dan berkualitas. Berbagai fasilitas tersebut meliputi laboratorium komputer, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam teknologi informasi, serta rumah tahfidz yang diperuntukkan khusus untuk anak-anak yatim guna mendukung pengembangan spiritual mereka. Sekolah ini menyediakan rumah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus, mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan inklusif yang memberikan akses belajar bagi seluruh siswa tanpa diskriminasi. Adanya ruang bimbingan dan konseling (BK) juga menjadi salah satu kekuatan SDI A Education dalam mendukung kebutuhan emosional dan psikologis siswa.

Selain fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran langsung, sekolah ini memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan fisik siswa dengan menyediakan ruang kelas ber-AC, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, dan fasilitas olahraga. Fasilitas olahraga yang tersedia meliputi alat-alat seperti bola basket, bola voli, bola sepak, hingga raket lengkap dengan shuttlecock, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kebugaran fisik. Kantine sekolah menyediakan makanan yang telah diuji keamanannya oleh ahli gizi, memastikan kesehatan siswa tetap terjaga selama aktivitas belajar di sekolah. Keberadaan fasilitas ini mencerminkan visi SDI A Education untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa.

Namun, diversifikasi fasilitas ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pengelolaan yang lebih terintegrasi untuk memastikan setiap fasilitas dapat berfungsi dengan optimal. Dengan adanya berbagai jenis sarana seperti musholla, unit kesehatan sekolah (UKS), dan kamar mandi untuk guru dan siswa, SDI A Education telah berupaya

ANALISIS PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMENUHAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI A EDUCATION SIDOARJO

memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh komunitas sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah berfokus pada kebutuhan akademik siswa dan memperhatikan kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual mereka. Upaya ini selaras dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa (Tumanggor et al 2021).

Temuan 2: Penggunaan Teknologi yang Belum Optimal

Teknologi memainkan peran dalam menunjang proses pembelajaran modern, dan SDI A Education Sidoarjo telah berupaya menyediakan fasilitas teknologi berupa LCD atau proyektor sebagai bagian dari sarana pendukung pembelajaran. Namun, implementasi fasilitas ini masih belum merata di seluruh kelas. Beberapa ruang kelas belum dilengkapi dengan perangkat tersebut, sehingga potensi penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam memastikan setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Ketersediaan proyektor yang terbatas juga menghambat penerapan metode pengajaran inovatif yang berbasis multimedia. Padahal, teknologi seperti ini dapat meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Guru yang mengajar di kelas tanpa proyektor harus mengandalkan metode pengajaran tradisional yang terkadang kurang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara visi pendidikan yang modern dan realitas implementasi teknologi di lapangan.

Kurang optimalnya penggunaan teknologi di SDI A Education juga disebabkan oleh kurangnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan perangkat tersebut. Meski beberapa guru memiliki pemahaman dasar tentang teknologi, tidak semua guru merasa percaya diri dalam menggunakan proyektor atau perangkat pendukung lainnya secara efektif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, meskipun perangkat tersedia di beberapa kelas, pemanfaatannya sering kali tidak maksimal. Situasi ini mencerminkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka (Nurharirah & Effane, 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah manajemen waktu dan prioritas dalam penggunaan perangkat teknologi. Dalam beberapa kasus, proyektor hanya digunakan untuk kegiatan tertentu seperti ujian atau presentasi khusus, sementara dalam kegiatan belajar sehari-hari, perangkat tersebut tidak digunakan. Padahal, jika digunakan secara rutin, teknologi ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Diperlukan kebijakan yang lebih jelas dan terencana mengenai penggunaan teknologi di lingkungan sekolah.

Temuan 3: Rencana Pembangunan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI)

Salah satu rencana pengembangan yang sedang dilakukan oleh SDI A Education Sidoarjo adalah pembangunan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Laboratorium ini dirancang untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang lebih terstruktur dan mendalam terkait mata pelajaran agama, sehingga siswa dapat memahami materi secara aplikatif dan kontekstual. Pembangunan laboratorium ini mencerminkan visi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan membangun karakter siswa yang kuat melalui pendekatan berbasis praktik.

Laboratorium PAI direncanakan menjadi ruang multifungsi yang tidak hanya mendukung pembelajaran teori agama tetapi juga praktik ibadah, seperti pelatihan membaca Al-Qur'an, simulasi ibadah, dan diskusi tentang nilai-nilai moral. Dengan keberadaan laboratorium ini, siswa diharapkan memiliki pengalaman belajar agama yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Fasilitas ini dapat menjadi wadah untuk berbagai kegiatan keagamaan lainnya, seperti pelatihan da'i cilik atau kegiatan kajian yang melibatkan seluruh siswa (Qur'ana, 2022).

Namun, proyek ini masih dalam tahap perencanaan, dan realisasinya sangat bergantung pada ketersediaan dana yang memadai. Keterbatasan anggaran sekolah menjadi salah satu kendala utama yang memperlambat proses pembangunan. Untuk mengatasi hal ini, SDI A Education perlu menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, lembaga donasi, atau masyarakat, yang dapat mendukung pembiayaan pembangunan laboratorium ini. Inisiatif tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan proyek ini membutuhkan kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak.

ANALISIS PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMENUHAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI A EDUCATION SIDOARJO

Pembangunan laboratorium PAI memerlukan perencanaan yang matang agar fasilitas tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa dan guru. Tidak hanya bangunan fisik, laboratorium ini juga membutuhkan perangkat pendukung seperti alat peraga pendidikan, modul pembelajaran, dan pengelola yang kompeten. Tanpa adanya perencanaan yang komprehensif, ada risiko bahwa laboratorium ini tidak akan memberikan manfaat maksimal sebagaimana yang diharapkan (Waspodo & Sumardjoko, 2014).

Dengan terealisasinya laboratorium PAI, SDI A Education dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama yang ditawarkan. Fasilitas ini dapat menjadi nilai tambah bagi sekolah dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di SDI A Education. Laboratorium PAI berpotensi menjadi model pengembangan fasilitas serupa di sekolah lain, memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan agama di wilayah tersebut (Sinta, 2019). Rencana ini menggambarkan komitmen SDI A Education untuk terus berinovasi dalam memberikan pendidikan yang bermakna dan berdaya guna bagi generasi mendatang.

Temuan 4: Inventarisasi sebagai Dasar Pengelolaan Sarana dan Prasarana

SDI A Education Sidoarjo telah menerapkan sistem inventarisasi untuk mendata dan mengelola sarana serta prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Program inventarisasi ini melibatkan wali kelas yang bertanggung jawab untuk mencatat kondisi setiap fasilitas yang ada, termasuk ruang kelas, gedung, alat-alat pembelajaran, dan berbagai sarana lainnya. Melalui proses ini, sekolah dapat mengetahui dengan jelas fasilitas mana yang masih layak digunakan dan mana yang perlu diperbaiki atau diganti. Inventarisasi ini untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana yang belum terpenuhi.

Sistem inventarisasi ini memungkinkan sekolah untuk melakukan pengelolaan secara lebih terstruktur dan transparan. Dengan data yang terorganisir dengan baik, pihak sekolah dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai alokasi anggaran untuk perbaikan atau pembaruan sarana dan prasarana. Inventarisasi memberikan gambaran tentang berapa banyak fasilitas yang sudah dimiliki dan berapa banyak lagi yang perlu ditambahkan untuk memenuhi standar pendidikan yang diharapkan. Hal ini sangat

membantu dalam perencanaan jangka panjang untuk pengembangan fasilitas di sekolah (Huda, 2020).

Inventarisasi yang melibatkan semua pihak, terutama wali kelas, juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga dan merawat fasilitas yang ada. Dengan mengetahui kondisi setiap ruang dan alat pembelajaran, wali kelas dapat memastikan bahwa siswa dan guru menggunakan sarana tersebut dengan sebaik-baiknya. Ini adalah langkah awal yang baik untuk membangun budaya peduli terhadap fasilitas sekolah, yang akan berdampak pada keberlangsungan penggunaan fasilitas dalam jangka Panjang.

Namun, meskipun sistem inventarisasi ini berjalan cukup baik, tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan tetap akurat dan diperbarui secara berkala. Ada potensi ketidaksesuaian data jika tidak ada pengawasan yang memadai atau jika proses pengumpulan informasi tidak dilakukan secara rutin. Untuk itu, diperlukan mekanisme yang lebih sistematis dan pengawasan yang lebih ketat terhadap proses inventarisasi, agar setiap perubahan pada kondisi sarana dan prasarana dapat segera tercatat dan ditindaklanjuti dengan cepat.

Dengan sistem inventarisasi yang lebih matang, SDI A Education dapat terus memantau dan mengevaluasi kebutuhan sarana dan prasarana secara lebih efektif. Ini membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan anggaran, karena pengeluaran dapat difokuskan pada prioritas yang paling mendesak. Ke depannya, dengan adanya inventarisasi yang lebih terorganisir dan pengelolaan sarana yang lebih baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Sabariah, 2022).

Temuan 5: Kendala Keterbatasan Dana dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Salah satu temuan utama dalam manajemen sarana dan prasarana di SDI A Education Sidoarjo adalah keterbatasan anggaran dana yang memengaruhi kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas yang ada. Meskipun pihak sekolah telah berupaya menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas ber-AC, laboratorium komputer, dan fasilitas olahraga, anggaran yang terbatas menyebabkan tidak semua fasilitas dapat diperbarui atau dipenuhi sesuai dengan standar yang diinginkan. Beberapa fasilitas yang ada, seperti proyektor dan beberapa alat

ANALISIS PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMENUHAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI A EDUCATION SIDOARJO

pembelajaran lainnya, belum dapat digunakan secara merata di setiap kelas, sehingga potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teknologi belum sepenuhnya terealisasi.

Keterbatasan dana juga berdampak pada pemeliharaan fasilitas yang sudah ada. Sekolah sering kali harus memilih antara memperbaiki fasilitas yang rusak atau menggantinya dengan yang baru. Namun, karena keterbatasan anggaran, banyak fasilitas yang terpaksa hanya diperbaiki sementara dan tidak diganti dengan fasilitas yang lebih memadai. Hal ini menyebabkan beberapa fasilitas menjadi kurang optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kenyamanan dan kualitas pembelajaran siswa. Meskipun ada rencana pembangunan fasilitas baru, seperti laboratorium PAI, keterbatasan dana ini menjadi hambatan utama yang memperlambat realisasi rencana tersebut (Zulkarnain, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah perlu mencari alternatif sumber dana tambahan yang dapat mendukung pengelolaan sarana dan prasarana secara lebih optimal. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan tinggi, atau organisasi swasta yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan. Melalui kerjasama tersebut, sekolah dapat memperoleh dana tambahan untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas. Hal ini dapat membuka peluang bagi sekolah untuk melibatkan masyarakat dan alumni dalam mendukung kebutuhan fasilitas pendidikan (Tiarsuci et al 2024).

Pengelolaan anggaran yang lebih efisien juga diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang terbatas. Dengan adanya sistem inventarisasi yang baik, pihak sekolah dapat lebih cermat dalam menentukan prioritas fasilitas yang perlu diperbaiki atau diganti, serta memetakan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendesak. Penggunaan dana yang lebih tepat sasaran akan memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat dipelihara dengan baik dan terus berfungsi secara maksimal. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan yang berbasis pada perencanaan jangka panjang agar sekolah dapat mengalokasikan dana secara efektif (Purnamaningsih et al 2022).

Keterbatasan anggaran merupakan salah satu kendala utama dalam manajemen sarana dan prasarana di SDI A Education. Namun, dengan adanya upaya pengelolaan anggaran yang lebih efisien, serta pencarian sumber dana tambahan yang lebih beragam,

sekolah dapat mengatasi masalah ini. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan Pendidikan.

Temuan 6: Keterlibatan Stakeholder dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Temuan lain yang signifikan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat keterlibatan stakeholder, termasuk orang tua, siswa, dan masyarakat sekitar, dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDI A Education Sidoarjo. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung, keberhasilan pemanfaatannya sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Stakeholder, khususnya orang tua siswa, memiliki peran dalam mendukung keberlangsungan pemeliharaan dan pengembangan fasilitas sekolah, baik melalui partisipasi dalam program sekolah maupun kontribusi material seperti donasi atau bantuan dalam bentuk lainnya.

Saat ini, peran orang tua dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana di SDI A Education lebih bersifat pasif, dan belum ada saluran formal yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam perencanaan atau pemeliharaan fasilitas secara langsung. Sebagian besar partisipasi orang tua lebih terfokus pada kegiatan akademik siswa, seperti rapat komite sekolah atau acara tertentu, tanpa melibatkan mereka secara lebih mendalam dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana. Padahal, keterlibatan mereka sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah dan memastikan fasilitas tersebut dirawat dengan baik.

Begitu juga dengan siswa, yang sejauh ini belum dilibatkan dalam pengelolaan fasilitas secara aktif. Meskipun mereka menggunakan berbagai sarana yang ada, tidak ada program yang secara khusus mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam merawat fasilitas atau memberikan masukan terkait kebutuhan fasilitas sekolah. Melalui program keterlibatan siswa dalam pemeliharaan fasilitas, seperti kegiatan kerja bakti rutin atau sistem penghargaan bagi kelas yang merawat fasilitas dengan baik, sekolah dapat menciptakan budaya peduli terhadap sarana yang ada. Ini membantu mengurangi kerusakan atau kehilangan fasilitas akibat kelalaian siswa.

ANALISIS PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMENUHAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI A EDUCATION SIDOARJO

Masyarakat sekitar dapat berperan dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Kolaborasi dengan pihak-pihak luar seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), alumni, atau pemerintah daerah dapat membuka peluang untuk mendapatkan dana tambahan, serta memperluas akses pada sumber daya yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah. Namun, saat ini, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas sekolah masih terbatas, sehingga perlu adanya upaya dari pihak sekolah untuk membangun jaringan kemitraan yang lebih luas dan saling menguntungkan (Sentanu et al 2024).

Dengan meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan sarana dan prasarana, SDI A Education Sidoarjo dapat menciptakan ekosistem yang lebih kolaboratif, di mana semua pihak merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan pemeliharaan fasilitas yang ada. Program-program yang melibatkan orang tua, siswa, dan masyarakat dalam perencanaan dan pemeliharaan fasilitas dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan mengurangi masalah kelalaian serta kerusakan fasilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di SDI A Education Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah berupaya maksimal untuk menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Berbagai fasilitas yang ada, seperti laboratorium komputer, rumah tahlidz, rumah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus, ruang kelas ber-AC, serta fasilitas olahraga, mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, meskipun sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap, masih terdapat beberapa kendala dalam optimalisasi penggunaan sarana tersebut. Salah satunya adalah terbatasnya penggunaan teknologi seperti proyektor di setiap kelas, yang disebabkan oleh faktor ketersediaan dan penggunaan yang belum merata.

Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah keterbatasan anggaran dana yang mempengaruhi kemampuan sekolah dalam memenuhi dan memelihara sarana dan prasarana secara maksimal. Anggaran yang terbatas menghambat pengadaan fasilitas

baru dan perbaikan fasilitas yang sudah ada, sehingga beberapa fasilitas menjadi kurang optimal. Keterbatasan dana ini juga berdampak pada rencana pengembangan fasilitas seperti pembangunan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), yang masih dalam tahap perencanaan dan memerlukan dukungan dana yang lebih besar. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah perlu mengembangkan strategi pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan mencari sumber dana tambahan, baik melalui kerjasama dengan pihak eksternal maupun pengelolaan dana internal yang lebih terencana.

Selain masalah anggaran, kelalaian dalam penggunaan sarana oleh peserta didik menjadi tantangan dalam menjaga fasilitas sekolah. Meskipun sekolah telah melakukan inventarisasi sarana dan prasarana dengan melibatkan wali kelas, masih terdapat potensi kerusakan dan kehilangan barang akibat kelalaian siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang menanamkan rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga sarana yang ada, diharapkan fasilitas sekolah dapat digunakan secara maksimal dan bertahan lebih lama.

Meskipun demikian, SDI A Education Sidoarjo telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan adanya sistem inventarisasi yang terstruktur, pihak sekolah dapat memetakan kebutuhan fasilitas dengan lebih baik dan membuat keputusan yang tepat dalam pengalokasian anggaran.

Untuk kedepannya, sekolah harus terus berfokus pada pengelolaan sarana yang lebih efisien dan terencana, serta memperluas sumber daya dana untuk memastikan fasilitas yang ada dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa, serta membawa sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Arum, 2024).

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam manajemen sarana dan prasarana di SDI A Education Sidoarjo, upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung pengembangan siswa. Keberhasilan sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, dengan terus berinovasi dalam pengelolaan fasilitas dan memperluas sumber daya dana,

ANALISIS PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMENUHAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI A EDUCATION SIDOARJO

akan membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan di SDI A Education Sidoarjo di masa depan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa masih ada berbagai keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Namun demikian, penelitian ini tetap diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai.

DAFTAR REFERENSI

- Arum, W. S. A. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Deepublish.
- Hidayat, M. (2022). Manajemen Keuangan Pendidikan. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(1), 101-114.
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(2), 25-25.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrun, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 2(2), 168-177.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. Manajemen Pendidikan, 13(2), 15-23.
- Nurdin, R., & Muslina, M. (2017). Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam. Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial, 19(2), 357-376.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Karimah Tauhid, 1(2), 219-225.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Qur'ana, F. A. (2022). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 7(1).
- Sabariah, S. (2022). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 116-122.
- Sari, N. D. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Sentanu, I. G. E. P. S., Yustiari, S. H., & S AP, M. P. A. (2024). Mengelola Kolaborasi Stakeholder Dalam Pelayanan Publik. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(1), 77-92.
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah, 4(2), 43-54.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(2), 59-66.
- Triarsuci, D., Al-Qodri, H. T., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 15-15.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. (2021). Manajemen Pendidikan. Penerbit K-Media.
- Waspodo, P., & Sumardjoko, B. (2014). Karakteristik Perencanaan Sarana dan Prasarana Belajar (Studi Situs di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Zulkarnain, W. (2022). Manajemen layanan khusus di sekolah. Bumi Aksara.